

## ASPEK KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN

Ufi Mangesti, Muhammad Yusuf

STIE Bank BPD Jateng

Email : mail2yus@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen adalah Profil risiko kredit, Profil risiko likuiditas, Profil risiko pasar, Profil risiko operasional, *Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Hasil penelitian menunjukkan Profil risiko kredit, Profil risiko pasar, Profil risiko operasional, *Corporate Governance*, *Earnings* (ROA), dan *Capital* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan Profil risiko likuiditas dan *Earnings* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

**Kata kunci** : *Profil risiko, Corporate Governance, ROA, Capital, Harga Saham*

### Abstract

*The aim of this research is to determine the impact of bank health on the stock prices of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2013-2018. The sampling method uses purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The dependent variable in this research is the stock price, while the independent variable are credit risk profile, liquidity risk profile, market risk profile, operational risk profile, Corporate Governance, Earnings, and Capital. The results showed that credit risk profile, market risk profile, operational risk profile, Corporate Governance, earnings (ROA), and capital partially had an effects on the stock price of banking companies, while liquidity risk profiles and earnings (NIM) partially had no effect on the stock price of banking companies.*

**Keywords** : *Risk profile, Corporate Governance, ROA, Capital, Stock Price*

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu peran perusahaan perbankan adalah sebagai *agent of development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan usaha untuk membantu pembangunan ekonomi di suatu negara. Namun, saat ini perusahaan perbankan dalam menghimpun dana tidak hanya mengandalkan dari penghimpunan dana pihak ketiga serta pendapatan dari dana pihak ketiga yang disalurkan. Hal ini karena, di era sekarang ini teknologi mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memegang peranan penting terhadap industri bisnis termasuk industri perbankan. Dimana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah serta mengintegrasikan proses bisnis. Sedangkan untuk meningkatkan teknologi pada perusahaan perbankan tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang lebih murah dalam

memperoleh dana tambahan untuk pengembangan perusahaan perbankan yaitu dengan menjual saham di pasar modal.

Di pasar modal, sebelum menentukan kebijakan investasi, investor akan melakukan beberapa pertimbangan salah satunya yaitu informasi fundamental, dimana informasi fundamental pada perusahaan perbankan adalah kesehatan bank. Kesehatan bank telah diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia sejak tahun 2004. Namun sesuai dengan kebijakan pemerintah pengawasan kesehatan bank diganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2016 hingga saat ini. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 pengukuran kesehatan bank terdiri dari *risk profile* (profil risiko), *corporate governance* (tata kelola), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).

Aspek pertama dalam kesehatan bank yaitu *risk profile* (profil risiko), aspek ini sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola risiko. Semakin tinggi profil risiko mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan kurang mampu mengelola risiko dengan baik sehingga menimbulkan respon negatif dari investor karena perusahaan perbankan dianggap memiliki risiko kerugian yang tinggi. Respon negatif tersebut tercermin pada harga saham perusahaan yang cenderung menurun. Penelitian terkait dengan pengaruh profil risiko terhadap harga saham telah dilakukan oleh Sihombing & Budiana (2015) serta Bangun dkk (2018) dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil profil risiko berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Pada penelitian sebelumnya, dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, aspek yang digunakan untuk profil risiko hanya menggunakan 1 (satu) aspek dari 8 (delapan) aspek. Penelitian yang telah dilakukan Trisnadi (2015), Sihombing & Budiana (2015) serta Bangun dkk (2018) hanya menggunakan aspek profil risiko likuiditas. Sedangkan penelitian Atiningsih & Royham (2017) hanya menggunakan aspek profil risiko kredit. Sehingga pencegahan kerugian akibat dari risiko yang dihadapi perusahaan perbankan kurang optimal.

Aspek kedua yaitu *corporate governance* (CG), aspek ini dinilai berdasarkan pengelolaan atau pelaksanaan manajemen perbankan yang baik, sesuai dengan standar atau peraturan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi peringkat komposit CG menandakan bahwa perusahaan perbankan dalam melaksanakan prinsip CG yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran berjalan dengan baik, sehingga menimbulkan respon positif dari investor karena perusahaan perbankan dianggap aman untuk kegiatan investasi. Respon positif ini tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan perbankan. Penelitian terkait dengan pengaruh CG terhadap harga saham telah dilakukan oleh Atiningsih & Royham (2017) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil CG berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Aspek ketiga kesehatan bank yaitu *earnings* (rentabilitas) menggambarkan kemampuan dan efektivitas perusahaan perbankan dalam mengelola dana yang dimiliki. Semakin tinggi *earnings* menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat mengelola dana yang dimiliki dengan efektif, maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal tersebut menimbulkan reaksi positif dari investor karena perusahaan perbankan yang menghasilkan keuntungan tinggi cenderung memberikan dividen yang tinggi pula bagi pemegang saham. Reaksi positif dari investor tercermin pada harga saham perusahaan perbankan yang meningkat. Penelitian terkait dengan pengaruh *earnings* terhadap harga saham telah dilakukan oleh Bangun dkk (2018) dan Atiningsih & Royham (2017) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang *listing* di BEI menunjukkan hasil *earnings* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Sedangkan aspek terakhir adalah *capital* (permodalan) menggambarkan tingkat kecakupan modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Semakin kuat *capital* maka

menandakan bahwa dana yang dimiliki perusahaan perbankan tergolong aman karena berada pada batas yang telah diatur dalam undang-undang, sehingga dapat mencegah terjadinya kerugian yang timbul akibat dari risiko-risiko yang dihadapi, dengan demikian operasional perusahaan perbankan menjadi tidak terganggu. Hal tersebut menimbulkan respon positif dari investor karena perusahaan perbankan dianggap aman untuk investasi. Respon positif investor ini tercermin dari peningkatan pada harga saham perusahaan perbankan. Penelitian yang terkait dengan pengaruh permodalan terhadap harga saham, dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI telah dilakukan oleh Bangun dkk (2018) dan menunjukkan hasil *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek profil risiko pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 (satu) aspek yaitu profil risiko kredit atau profil risiko likuiditas, sehingga kurang lengkap. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, terdapat 8 (delapan) aspek profil resiko. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh aspek kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan dengan memperbaiki aspek profil risiko yang kurang lengkap, yaitu dengan menambahkan aspek profil risiko kredit, profil risiko likuiditas, profil risiko pasar serta profil risiko operasional. Sedangkan aspek profil risiko hukum, profil risiko strategik, profil risiko reputasi, dan profil risiko kepatuhan tidak dimasukkan dalam penelitian karena keterbatasan akses sumber data yang dibutuhkan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori Investasi**

Investasi menurut Khalwaty (2000) dalam Ernita dkk (2013) adalah suatu kegiatan dengan mengeluarkan uang atau dana yang dimiliki saat ini dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan investasi yang memiliki regulasi atau peraturan, agar kegiatan investasi dapat berjalan dengan aman. Kegiatan investasi di pasar modal telah melibatkan berbagai pihak diantaranya yaitu emiten atau perusahaan perbankan yang menawarkan saham serta investor sebagai pihak yang menawarkan dana. Perusahaan perbankan menyajikan informasi fundamental sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sedangkan investor memerlukan informasi fundamental untuk digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum menentukan kebijakan investasi. Informasi fundamental merupakan informasi yang menunjukkan kondisi atau kinerja suatu perusahaan perbankan. Oleh karena itu, apabila kondisi fundamental perusahaan perbankan kuat, maka akan direspon positif oleh investor karena dianggap prospek untuk investasi. Respon positif ini tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan perbankan. Sebaliknya, apabila kondisi fundamental perusahaan perbankan kurang kuat, maka akan direspon negatif oleh investor karena dianggap tidak aman untuk kegiatan investasi. Respon negatif ini tercermin dari penurunan harga saham perusahaan perbankan.

### **2.2. Kesehatan Bank**

Kesehatan bank adalah salah satu faktor fundamental perusahaan yang digunakan investor untuk menganalisis saham sebelum mulai berinvestasi. Kesehatan bank merupakan penilaian kemampuan suatu bank dalam menjalankan operasional bank sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan berdasarkan metode RBBR (*Risk Based Bank Based Rating*) merupakan penilaian komprehensif terhadap penilaian profil risiko dan kinerja manajemen meliputi penerapan CG serta pengukuran rentabilitas dan permodalan. Sehingga penilaian kesehatan bank menggunakan metode RBBR

menilai secara lebih rinci kesehatan bank tidak hanya dari aspek internal bank melainkan dari aspek eksternal juga. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian kesehatan bank, bank wajib menilai kesehatan bank yang kemudian dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian kesehatan bank mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

**a. Risk profile (Profil risiko)**

*Risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Terdapat 8 (delapan) aspek dalam profil resiko, yaitu :

**1. Profil risiko kredit**

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko Kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

**2. Profil risiko likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

**3. Profil risiko pasar**

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sedangkan Risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*.

**4. Profil risiko operasional**

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

**5. Profil risiko Hukum**

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

**6. Profil risiko Strategik**

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu

agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### **7. Profil risiko Reputasi**

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Bank yang kurang efektif.

#### **8. Profil risiko Kepatuhan**

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul dari perilaku hukum yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang dari atau melanggar ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

#### **b. Corporate Governance (Tata Kelola)**

Penilaian faktor Tata Kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas penerapan prinsip Tata Kelola yang baik. Prinsip Tata Kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip Tata Kelola yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

#### **c. Earnings (Rentabilitas)**

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif.

#### **d. Capital (Permodalan)**

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, Bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

### **2.3. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang diperdagangkan (Riyadi & Setyawan, 2018), sedangkan menurut Naftali dkk (2018) harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh bursa pada waktu tertentu. Harga saham akan selalu naik dan turun dalam hitungan menit bahkan detik tergantung dengan intensitas penawaran dan permintaan dari penjual maupun pembeli saham.

### **2.4. Hipotesis**

#### **2.4.1. Aspek Risk profile (profil risiko) terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Profil risiko merupakan salah satu aspek penilaian kesehatan bank yang berkaitan dengan risiko yang timbul dan berdampak pada kesehatan perusahaan perbankan. Semakin tinggi angka risiko mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko pada perusahaan perbankan tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat menimbulkan reaksi negatif dari investor karena dianggap tidak aman untuk investasi. Reaksi negatif ini tercermin dari harga saham yang menurun. Profil risiko pada penelitian ini adalah profil risiko kredit, profil risiko likuiditas, profil risiko pasar, dan profil risiko operasional.

### **a. Aspek profil risiko kredit terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Profil risiko kredit timbul akibat dari kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk dalam risiko kredit akibat dari kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *conterparty credit risk*, dan *settlement risk* (SE OJK No.14/SEOJK.03/2017). Semakin tinggi profil risiko kredit mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan kurang mampu mengelola risiko dengan baik sehingga memberikan dampak negatif bagi perusahaan perbankan salah satunya adalah tingginya tingkat kredit bermasalah. Hal tersebut akan direspon negatif oleh investor karena perusahaan perbankan dianggap tidak aman dan memiliki risiko kerugian yang tinggi. Respon negatif dari investor tercermin pada harga saham perusahaan perbankan yang cenderung menurun. Semakin tinggi profil risiko kredit maka harga saham perusahaan perbankan akan menurun.

Penelitian terkait pengaruh profil risiko kredit terhadap harga saham telah dilakukan oleh Harahap & Hairunnisah (2017) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martanorika (2018) dengan objek penelitian bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 serta penelitian Riyadi & Setyawan (2018) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan OJK tahun 2013-2017 menunjukkan hasil NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** : Profil risiko kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan

### **b. Aspek profil risiko likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 profil risiko likuiditas timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Semakin tinggi profil risiko likuiditas menandakan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan perbankan semakin rendah sehingga dana yang dimiliki tidak efektif dan menyebabkan terganggunya operasional perusahaan perbankan. Hal tersebut akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan perbankan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Sehingga akan direspon negatif oleh investor karena dianggap tidak menguntungkan untuk investasi. Respon negatif ini tercermin pada penurunan harga saham perusahaan perbankan. Oleh karena itu semakin tinggi profil risiko likuiditas maka harga saham perusahaan perbankan semakin menurun.

Penelitian terkait pengaruh profil risiko likuiditas terhadap harga saham yang dilakukan oleh penelitian Abdullah & Suryanto (2004) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 1997-2001 menunjukkan hasil *liquidity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Hatta (2015) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 serta Metanorika (2018) pada perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 menunjukkan hasil LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>** : Profil risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan

### **c. Aspek profil risiko pasar terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Profil risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga *option* (SE OJK No.14/SEOJK.03/2017). Semakin tinggi profil risiko pasar menandakan bahwa perusahaan perbankan kurang mampu mengendalikan perubahan kondisi atau situasi pasar sehingga mencerminkan kinerja perusahaan perbankan yang kurang baik. Hal ini menimbulkan reaksi atau respon negatif dari investor karena perusahaan perbankan dianggap tidak aman dan memiliki risiko kerugian yang tinggi. Respon negatif dari investor ini tercermin pada harga saham perusahaan perbankan yang menurun. Semakin tinggi profil risiko pasar maka semakin menurun harga saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jerry (2012) pengaruh profil risiko pasar terhadap harga saham perusahaan perbankan dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2009-2011 menunjukkan hasil profil risiko pasar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo & Agustini (2015) terkait pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2003-2007 menunjukkan hasil profil risiko pasar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (harga saham). Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>** : Profil risiko pasar berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan

### **d. Aspek profil risiko operasional terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 profil risiko operasional menggambarkan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Semakin tinggi profil risiko operasional menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan tidak berjalan dengan efektif, sehingga menyebabkan operasional perusahaan perbankan menjadi terganggu dan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Hal tersebut akan direspon negatif oleh investor karena perusahaan perbankan dianggap cenderung tidak menguntungkan untuk kegiatan investasi. Respon negatif ini tercermin pada penurunan harga saham perusahaan perbankan. Oleh karena itu semakin tinggi profil risiko operasional maka harga saham perusahaan perbankan semakin rendah.

Penelitian mengenai pengaruh profil risiko operasional terhadap harga saham telah dilakukan oleh Rachmawati & Kristijanto (2009) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2003-2008 menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2012) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2006-2009 serta Alvianji & Soejono (2014) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2009-2013 menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>** : Profil risiko operasional berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan

### **2.4.2. Aspek Corporate Governance (Tata Kelola) terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Menurut SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 *Corporate Governane* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip CG. Pelaksanaan CG pada perusahaan perbankan harus senantiasa berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kewajaran. Semakin tinggi peringkat komposit CG menandakan bahwa penerapan prinsip CG pada perusahaan perbankan berjalan dengan baik sehingga memberikan dampak positif bagi perusahaan perbankan yaitu meningkatnya tingkat kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan maupun tindakan lain yang dilakukan

oleh perusahaan perbankan. Hal tersebut akan direspon positif oleh investor karena perusahaan perbankan dianggap aman untuk kegiatan investasi. Respon positif investor tercermin dari harga saham perusahaan perbankan yang meningkat. Semakin tinggi peringkat komposit CG maka harga saham perusahaan perbankan semakin meningkat.

Penelitian terkait pengaruh CG terhadap harga saham perusahaan perbankan telah dilakukan oleh Indiani & Dewi (2016) pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2014-2015 menunjukkan hasil GCG berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih & Royham (2017) pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2012-2016 menunjukkan hasil GCG berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>** : *Corporate Governance* (tata kelola) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan

#### **2.4.3. Aspek *Earnings* (rentabilitas) terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Menurut Kasmir (2014) *earnings* merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba serta untuk mengukur efektivitas dalam menjalankan operasional perusahaan perbankan. Semakin efektif maka laba yang akan diperoleh juga akan semakin tinggi sehingga akan direspon positif oleh investor karena dianggap menguntungkan untuk investasi. Respon positif ini tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan perbankan. Dalam menilai *earnings* terdapat dua rasio yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) serta *Net Interest Margin* (NIM).

##### **a. Aspek *earnings* yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan**

*Earnings* merupakan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 penilaian *earnings* meliputi evaluasi terhadap kinerja *earnings*, sumber *earnings*, kesinambungan *earnings* dan manajemen *earnings*. Sehingga semakin tinggi *earnings* yang diukur menggunakan ROA menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan perbankan dikelola secara efektif dan menghasilkan laba yang optimal, sehingga berdampak pada dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga semakin tinggi. Hal tersebut menimbulkan reaksi positif dari investor karena dianggap layak dan cenderung menguntungkan untuk investasi. Reaksi positif ini tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan perbankan. Semakin tinggi *earnings* yang diukur menggunakan ROA maka semakin meningkat harga saham perusahaan perbankan.

Sesuai dengan penelitian Abdullah & Suryanto (2004) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 1997-2001 terkait pengaruh *earnings* terhadap harga saham memberikan hasil *earnings* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya pada objek penelitian yang sama yaitu perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI yang dilakukan oleh Anisma (2012), Atiningsih & Royham (2017) serta Bangun dkk (2018) yaitu *earnings* berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H<sub>6</sub>** : *Earnings* yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan

##### **b. Aspek *Earnings* yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham perusahaan perbankan**

*Earnings* menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu serta untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Atiningsih & Royham, 2017). Berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 penilaian *earnings* meliputi evaluasi terhadap kinerja *earnings*,

sumber *earnings*, kesinambungan *earnings* dan manajemen *earnings*. Perusahaan perbankan merupakan lembaga penyalur kredit, sehingga sebagian besar pendapatan berasal dari pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan. Dengan demikian, semakin tinggi *earnings* yang diukur menggunakan NIM menandakan bahwa kegiatan utama perusahaan perbankan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga menimbulkan dampak positif bagi perusahaan perbankan yaitu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hal ini akan direspon positif oleh investor karena perusahaan perbankan dianggap prospek untuk investasi. Respon positif dari investor akan tercermin pada harga saham perusahaan perbankan yang meningkat. Jadi semakin tinggi *earnings* maka semakin tinggi harga saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Kristijanto (2009) pada objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2003-2008 terkait pengaruh *earnings* terhadap harga saham menunjukkan hasil NIM berpengaruh positif terhadap harga saham bank. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Hairunnisah (2017) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 serta penelitian Larasati dkk (2017) dengan objek bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015 menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H<sub>7</sub>** : *Earnings* yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan

#### **2.4.4. Aspek *Capital* (permodalan) terhadap harga saham perusahaan perbankan**

Menurut SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 penilaian aspek *capital* meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan dalam melakukan perhitungan permodalan. Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 perusahaan perbankan dapat dikatakan memiliki modal yang kuat apabila berada dalam batas yang telah ditetapkan yaitu 8%-14%. Maka semakin kuat *capital* menandakan bahwa dana yang dimiliki perusahaan perbankan tergolong aman dan dapat mencegah kerugian akibat dari risiko-risiko yang dihadapi, sehingga operasional perusahaan perbankan tidak terganggu. Hal ini menimbulkan respon positif dari investor karena perusahaan perbankan dianggap aman untuk investasi dan terhindar dari risiko likuidasi. Respon positif ini tercermin pada harga saham perusahaan perbankan yang cenderung naik. Oleh karena itu semakin kuat *capital* maka semakin meningkat harga saham perusahaan perbankan.

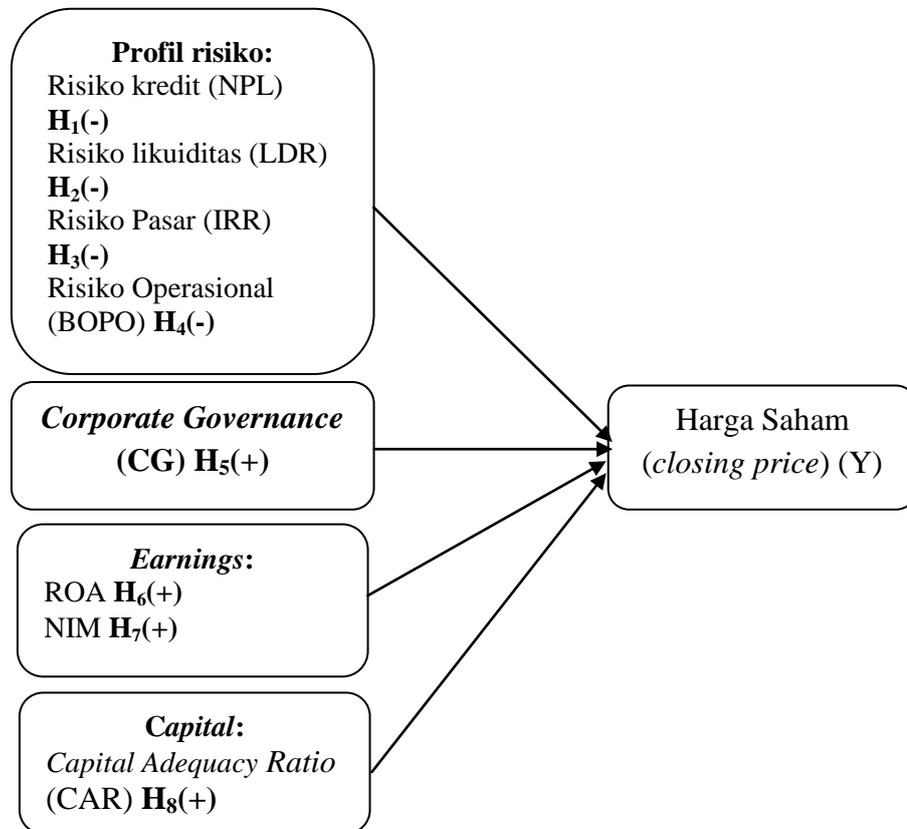
Penelitian terkait pengaruh *capital* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang dilakukan oleh Abdullah & Suryanto (2004) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 1997-2001 menunjukkan hasil *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Hatta (2015), Bangun dkk (2018) serta Riyadi & Setyawan (2018) dengan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H<sub>8</sub>** : *Capital* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan

## 2.5. Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis tersebut, model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1 Model Penelitian**



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1 Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018	30
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan <i>annual report</i> selama periode penelitian secara berturut-turut	21
3	Perusahaan perbankan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	17
Jumlah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria		17
Sampel akhir dalam pengamatan = 17 × 6 tahun		102

### 3.2. Variabel Penelitian

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian komprehensif terhadap penilaian profil risiko dan kinerja manajemen. Penilaian tersebut mencakup beberapa aspek antara lain :

### **3.2.1. Risk profile (Profil risiko)**

Menurut SE OJK No.14/SEOJK.03/2017 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) aspek profil risiko, yaitu :

#### **a. Profil risiko kredit**

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio untuk aspek profil risiko kredit dengan membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dan jumlah atau total kredit yang disalurkan.

#### **b. Profil risiko likuiditas**

Rasio yang digunakan untuk profil risiko likuiditas adalah *Loan to Debt Ratio* (LDR) dengan membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan/disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

#### **c. Profil risiko pasar**

*Interest Rate Risk* (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk profil risiko pasar dengan membandingkan antara total aset dan total liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

#### **d. Profil risiko operasional**

Profil risiko operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan dan total pendapatan operasional yang diperoleh.

### **3.2.2. Corporate Governance (Tata Kelola)**

Kesehatan bank dinilai berdasarkan kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip CG sesuai dengan SE OJK No.14/SEOJK.03/2017. Penilaian tingkat CG dapat dilihat dari peringkat komposit sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

### **3.2.3. Earnings (Rentabilitas)**

*Earnings* menggambarkan efektivitas kinerja perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. *Earnings* diukur menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

### **3.2.4. Capital**

Pengukuran *capital* meliputi tingkat kecukupan permodalan serta pengelolaan permodalan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 penyediaan modal minimum perusahaan perbankan ditetapkan paling rendah adalah 8% dan paling tinggi adalah 14%. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur aspek *capital* dengan membandingkan antara total modal yang dimiliki perusahaan perbankan dan total aktiva tertimbang menurut risiko. ATMR adalah komposisi pos-pos neraca yang telah dikalikan persentase bobot risiko dari masing-masing pos itu sendiri.

### **3.2.5 Harga Saham**

Menurut Riyadi & Setyawan (2018) harga saham menggambarkan nilai dari suatu saham yang diperdagangkan. Pada penelitian ini harga saham dihitung menggunakan *closing price* atau harga saham penutupan. Harga saham penutupan ditentukan oleh harga pasar yang berlaku pada saat pasar ditutup dan akan menjadi acuan untuk menentukan harga pembukaan di keesokan harinya.

## **3.3. Teknik Analisis**

Metode analisis yang digunakan dari penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat sebelum dilakukan uji regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan

uji heterokedastisitas. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y	=	Harga Saham
A	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_8$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)
$X_2$	=	<i>Loan to Debt Ratio</i> (LDR)
$X_3$	=	<i>Interest Rate Risk</i> (IRR)
$X_4$	=	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
$X_5$	=	<i>Corporate Governance</i> (CG)
$X_6$	=	<i>Return On Asset</i> (ROA)
$X_7$	=	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)
$X_8$	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
e	=	<i>error term</i>

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	,22	8,72	2,2812	1,84741
LDR	66,17	113,15	86,6824	9,58758
IRR	100,42	125,50	111,2856	4,82459
BOPO	29,00	223,99	75,7641	33,27450
CG	1,00	3,00	1,8235	,57007
ROA	-,93	7,47	2,0199	1,46990
NIM	1,39	13,02	5,9865	2,19006
CAR	10,52	34,58	18,2506	4,55061
Harga Saham	51,00	13300,00	2878,1765	3579,35873

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa profil risiko kredit (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 0,22, nilai tertinggi sebesar 8,72, nilai rata-rata sebesar 2,2812 dan nilai standar deviasi sebesar 1,84741. Nilai standar deviasi NPL yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata. Profil risiko likuiditas (LDR) memiliki nilai terendah sebesar 66,17, nilai tertinggi sebesar 113,15, nilai rata-rata sebesar 86,6824 dan nilai standar deviasi sebesar 9,58758. Nilai standar deviasi LDR yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata. Profil risiko pasar (IRR) memiliki nilai terendah sebesar 100,42, nilai tertinggi sebesar 125,50, nilai rata-rata sebesar 111,2856 dan nilai standar deviasi sebesar 4,82459. Nilai standar deviasi IRR yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata. Profil risiko operasional (BOPO) memiliki nilai terendah sebesar 29,00, nilai tertinggi sebesar 223,99, nilai rata-rata sebesar 75,7641 dan nilai standar deviasi sebesar 33,27450. Nilai standar deviasi BOPO yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa

rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata. CG memiliki nilai terendah sebesar 1,00 nilai tertinggi sebesar 3,00, nilai rata-rata sebesar 1,8235 dan nilai standar deviasi sebesar 0,57007. Nilai standar deviasi CG yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata. *Earnings* yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai terendah sebesar -0,93, nilai tertinggi sebesar 7,47, nilai rata-rata sebesar 2,0199 dan nilai standar deviasi sebesar 1,46990. Nilai standar deviasi ROA yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata. *Earnings* yang diukur menggunakan NIM memiliki nilai terendah sebesar 1,39, nilai tertinggi sebesar 13,02, nilai rata-rata sebesar 5,9865 dan nilai standar deviasi sebesar 2,19006. Nilai standar deviasi NIM yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata. *Capital* (CAR) memiliki nilai terendah sebesar 10,52, nilai tertinggi sebesar 34,58, nilai rata-rata sebesar 18,2506 dan nilai standar deviasi sebesar 4,55061. Nilai standar deviasi CAR yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data pada sampel penelitian sehingga variasi datanya merata.

#### 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11412,722	8444,608			1,351	,180
NPL	-583,096	190,611	-,301		-3,059	,003
LDR	-5,428	30,300	-,015		-,179	,858
IRR	-151,842	75,337	-,205		-2,016	,047
BOPO	-21,526	10,541	-,200		-2,042	,044
CG	1306,366	533,620	,208		2,448	,016
ROA	824,213	210,289	,338		3,919	,000
NIM	75,362	155,868	,046		,483	,630
CAR	231,383	82,640	,294		2,800	,006

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas, model persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 11412,722 - 583,096X_1 - 5,428X_2 - 151,842X_3 - 21,526X_4 + 1306,366X_5 + 824,213X_6 + 75,362X_7 + 231,383X_8 + e$$

1. Nilai konstanta pada tabel diatas sebesar 19250,917, artinya apabila variabel bebas Profil risiko kredit, Profil risiko likuiditas, Profil risiko pasar, Profil risiko operasional, *Good Corporate Governance*, *Earnings* yang diukur menggunakan ROA dan NIM, dan *Capital* (CAR) dianggap konstan maka dapat diprediksi harga saham sebesar 13130,763.
2. Koefisien  $\beta_1$  (NPL) pada tabel diatas sebesar -583,096 kearah negatif, artinya apabila profil risiko kredit mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham akan menurun sebesar 5,83%.
3. Koefisien  $\beta_2$  (LDR) pada tabel diatas sebesar -5,428 kearah negatif, artinya apabila profil risiko likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham akan menurun sebesar 0,05%.

4. Koefisien  $\beta_3$  (IRR) pada tabel diatas sebesar -151,842 kearah negatif, artinya apabila profil risiko pasar mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham akan menurun sebesar 1,51%.
5. Koefisien  $\beta_4$  (BOPO) pada tabel diatas sebesar -21,526 kearah negatif, artinya apabila profil risiko operasional mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham akan menurun sebesar 0,21%.
6. Koefisien  $\beta_5$  (CG) pada tabel diatas sebesar 1306,366 kearah positif, artinya apabila CG mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham meningkat sebesar 13,06%.
7. Koefisien  $\beta_6$  (ROA) pada tabel diatas sebesar 824,213 kearah positif, artinya apabila *earnings* yang diukur menggunakan ROA mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham meningkat sebesar 8,24%.
8. Koefisien  $\beta_7$  (NIM) pada tabel diatas sebesar 75,362 kearah positif, artinya apabila *earnings* yang diukur menggunakan NIM mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham meningkat sebesar 0,75%.
9. Koefisien  $\beta_8$  (CAR) pada tabel diatas sebesar 231,383 kearah positif, artinya apabila *capital* mengalami kenaikan sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham meningkat sebesar 2,31%.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heterokedastisitas
		Tolerance	VIF	Sig. Glejser
NPL		,591	1,692	,423
LDR		,869	1,151	,376
IRR		,555	1,802	,300
BOPO	Asymp.	,596	1,678	,210
CG	Sig: 0,081	,792	1,262	,686
ROA		,767	1,303	,502
NIM		,629	1,590	,619
CAR		,518	1,929	,139

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas pada uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas diperoleh hasil nilai tolerance pada variabel NPL, LDR, IRR, BOPO, CG, ROA, NIM dan CAR masing-masing lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas. Selanjutnya pada pengujian heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel NPL, LDR, IRR, BOPO, CG, ROA, NIM dan CAR masing-masing lebih dari 0,05 sehingga data penelitian dapat dikatakan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

#### 4.4. Uji Keباikan Model

##### 4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji  $R^2$  diatas menunjukkan nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen NPL, LDR, IRR, BOPO, CG, ROA, NIM, dan CAR sebesar 42% sedangkan sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

#### 4.4.2. Uji Simultan (F)

Nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan sebesar 10,223, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 pada  $df_1 = 8$  dan  $df_2 = 93$  diperoleh hasil sebesar 2,04, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , ( $F_{hitung} 10,223 > F_{tabel} 2,04$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.5. Uji Parsial (Uji t)

##### 4.5.1. Aspek Profil Risiko Kredit terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi profil risiko kredit (NPL) sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar -583,096 kearah negatif maka  **$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil risiko kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung teori investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi profil risiko kredit maka semakin rendah harga saham perusahaan perbankan. Hal ini karena penyaluran kredit pada perusahaan perbankan tidak berjalan dengan efektif sehingga menyebabkan tingginya tingkat kredit bermasalah. Hal tersebut akan direspon negatif oleh investor karena dianggap tidak aman untuk investasi. Respon negatif ini tercermin dari harga saham perusahaan perbankan yang semakin menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap & Hairunnisah (2017), Martanorika (2018) dan Riyadi & Setyawan (2018) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa NPL yang tinggi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

##### 4.5.2. Aspek Profil Risiko Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi profil risiko likuiditas (LDR) sebesar  $0,858 > 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar -5,428 kearah negatif maka  **$H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_2$  tidak diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil risiko likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi profil risiko likuiditas maka harga saham perusahaan perbankan semakin rendah. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan LDR pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian masih tergolong aman, karena berada pada batas yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu antara 78%-92%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnadi (2015) dan Fordian (2017) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

##### 4.5.3. Aspek Profil Risiko Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi profil risiko pasar (IRR) sebesar  $0,047 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar -151,842 kearah negatif maka  **$H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil risiko pasar berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung teori investasi yang menyatakan semakin tinggi profil risiko pasar maka semakin menurun harga saham perusahaan perbankan. Hal ini karena perusahaan perbankan tidak mampu mengatasi perubahan kondisi atau situasi pasar dengan baik sehingga mencerminkan kinerja perusahaan perbankan yang buruk. Maka akan direspon negatif oleh investor karena perusahaan perbankan dianggap tidak aman untuk kegiatan investasi, dimana respon negatif ini tercermin pada harga saham perusahaan perbankan yang cenderung menurun. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jerry (2012) dan Wardoyo & Agustini (2015) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yang

menyatakan bahwa profil risiko pasar yang tinggi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

#### **4.5.4. Aspek Profil Risiko Operasional terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan**

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi profil risiko operasional (BOPO) sebesar  $0,044 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar  $-21,526$  kearah negatif maka  **$H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil risiko operasional berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung teori investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi profil risiko operasional maka semakin rendah harga saham perusahaan perbankan. Hal ini karena kinerja perusahaan perbankan dianggap kurang efektif dan menyebabkan operasional perusahaan perbankan terganggu. Maka akan direspon negatif oleh investor karena perusahaan perbankan cenderung tidak menguntungkan untuk investasi. Respon negatif ini tercermin dari harga saham perusahaan perbankan yang menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Rachmawati & Kristijanto (2009), Anisma (2012) serta Alvianji & Soejono (2014) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa profil risiko operasional yang tinggi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

#### **4.5.5. Aspek Corporate Governance terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan**

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi CG sebesar  $0,016 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar  $1306,366$  kearah positif maka  **$H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CG berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung teori investasi yang menyatakan semakin tinggi CG maka harga saham perusahaan perbankan semakin meningkat, karena penerapan prinsip CG pada perusahaan perbankan berjalan dengan baik. Sehingga direspon positif oleh investor karena dianggap aman untuk kegiatan investasi. Respon positif ini tercermin pada harga saham perusahaan perbankan yang meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indiani & Dewi (2016) dan Atiningsih & Royham (2017) dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

#### **4.5.6. Aspek Earnings yang diukur menggunakan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan**

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar  $824,213$  kearah positif maka  **$H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings* yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil tersebut mendukung teori investasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi *earnings* yang diukur menggunakan ROA maka semakin tinggi harga saham perusahaan perbankan. Hal ini karena aset yang dimiliki perusahaan perbankan dikelola secara efektif sehingga menghasilkan laba yang optimal, dengan demikian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung meningkat. Hal ini akan direspon positif oleh investor karena dianggap prospek untuk kegiatan investasi. Respon positif investor tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah & Suryanto (2004), Anisma (2012), Atiningsih & Royham (2017), serta Bangun dkk (2018) pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

#### **4.5.7. Aspek *Earnings* yang diukur menggunakan NIM terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan**

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi NIM sebesar  $0,630 > 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 75,362 kearah positif maka  **$H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_7$  tidak diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings* yang diukur menggunakan NIM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori investasi yang menyatakan semakin tinggi *earnings* yang diukur menggunakan NIM maka semakin tinggi harga saham perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan informasi NIM pada perusahaan perbankan kurang mampu menarik investor untuk melakukan investasi, karena menurut Altunbas *et al* (2000) dalam Indiani & Dewi (2016), perusahaan perbankan dengan NIM yang tinggi cenderung memiliki biaya operasional yang tinggi pula. Dari sampel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional sebesar 75%, sehingga semakin besar NIM belum bisa menjadi acuan bahwa perusahaan perbankan akan menghasilkan laba yang tinggi karena diimbangi dengan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indiani & Dewi (2016) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *earnings* yang diukur menggunakan NIM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

#### **4.5.8. Aspek *Capital* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan**

Hasil Uji t pada **Tabel 3** diperoleh nilai signifikansi *capital* (CAR) sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 231,383 kearah positif maka  **$H_0$  ditolak dan  $H_8$  diterima**. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil ini mendukung teori investasi yang menyatakan bahwa semakin kuat *capital* maka harga saham perusahaan perbankan semakin meningkat. Hal ini karena dana yang dimiliki perusahaan perbankan tergolong aman sehingga mampu mengatasi risiko-risiko yang dihadapi. Maka akan direspon positif oleh investor karena dianggap aman untuk investasi. Respon positif ini tercermin dari harga saham perusahaan perbankan yang cenderung meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Suryanto (2004), Satria & Hatta (2015), Bangun dkk (2018) serta Riyadi & Setyawan (2018) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

## **5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Profil Risiko Kredit, aspek Profil Risiko Pasar, aspek Profil Risiko Operasional, aspek Corporate Governance, aspek *Earnings* yang diukur dengan ROA, dan aspek *Capital* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti aspek-aspek tersebut menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan perbankan. Sedangkan aspek Profil Risiko Likuiditas dan aspek *Earnings* yang diukur menggunakan NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

### **5.2. Keterbatasan**

Penelitian ini tidak memasukkan aspek profil risiko hukum, profil risiko strategik, profil risiko reputasi, dan profil risiko kepatuhan, sehingga pembahasan aspek profil risiko kurang komprehensif. Selain itu, data LDR yang masih tergolong aman kurang mencerminkan risiko likuiditas.

### 5.3. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan aspek profil resiko yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan memperhatikan aspek variasi data.

### REFERENSI

- Abdullah, F., & Suryanto, L. (2004). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v1i2.4194>
- Alvianji, D. F., & Soejono, F. (2014). Kinerja Bank Terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 12, 142–163.
- Anisma, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(5), 144–165.
- Atiningsih, S., & Royham, A. N. (2017). Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 24–46. Retrieved from <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/163>
- Bangun, N. J. M., Rahadian, D. R., & Gustyana, T. T. (2018). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Proceeding of Management* :, 5(2), 1673–1681.
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, Dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40.
- Indiani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2756–2785.
- Jerry, J. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Fundamental, Kinerja Keuangan, Dan Risiko Pasar Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan. *Repository Universitas Gunadarma*.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Larasati, R., Isywardhana, D., & Muslih, M. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar Di Indonesia Tahun 2010-2015. *E-Proceeding of Management*, 4(January), 1–12.
- Martanorika, N. (2018). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 The Influence of Rate Bank Health To Stock Price Banking Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2498–2507.
- Rachmawati, T., & Kristijanto, D. (2009). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On

- Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 1–28.
- Riyadi, S., & Setyawan, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 (Perode 2013-2017). *Journal Accounting*, 4(2015), 1–13.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.93>
- Sihombing, F. L., & Budiana, Y. (2015). Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 2428–2434.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trisnadi, I. F. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *E-Proceeding of Management*. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/100129/slug/pengaruh-tingkat-kesehatan-bank-menggunakan-metode-risk-based-bank-rating-terhadap-harga-saham-perusahaan-perbankan-perbankan-yang-go-public-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2011-2013.htm>
- Wardoyo, & Agustini, R. M. (2015). Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 126–138.